

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan dan diuraikan oleh peneliti tentang pemberdayaan kelompok budidaya ikan (POKDAKAN) di kawasa Minapolitan Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo yang berfokus pada 3 indikator tahapan pemberdayaan masyarakat, yang meliputi: *enabling*, *empowering*, dan *protecting*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Enabling* merupakan tahapan utama dalam sebuah proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Tolak ukur keberhasilan dalam mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran dengan melalui upaya penyadaran dan membentuk sistem kelembagaan. Pembinaan tersebut membahas terkait pemberian motivasi yang akan diberikan oleh masyarakat Desa Kalanganyar seperti terkait persiapan lahan tambak untuk persiapan budidaya, menebar benih yang benar, cara pemberian probiotik yang benar. Namun, partisipasi dan antusias para pembudidaya di Desa Kalanganyar ini yang akan menjadikan pemberdayaan kurang optimal dalam pelaksanaannya. Perilaku yang diperlihatkan oleh para pembudidaya ini terkait ego masing-masing individunya masih tinggi. Sikap para pembudidaya ikan yang susah di ajak untuk mengenal dan mencoba teknologi-teknologi yang berkaitan dengan budidaya perikanan. Sebagian para pembudidaya ini masih menggunakan cara-cara tradisional. Pada pembentukan kelembagaan kelompok di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo yang memiliki kelembagaan yang bermacam-macam, mulai

dari adanya Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN), Gabungan Kelompok Ikan (GAPOKKAN), Kelompok Pemasar Perikanan (POKLASAR), Kelompok Usaha Bersama (KUB). Hal tersebut merupakan upaya mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat Desa Kalanganyar melalui industrialisasi perikanan yang terkluster dari hulu hingga hilir.

2. *Empowering* yang dilakukan dengan tolak ukur adanya program pelatihan, program pemberian modal, pemberian fasilitas dan sarana dan prasarana, serta terkait pemasaran hasil perikanan di Desa Kalanganyar ini sangat beragam. Untuk pelatihan yang dilakukan kepada kelompok POKDAKAN Mina Mandiri Sejahtera Desa Kalanganyar ini berupa “Cara Berbudidaya Ikan yang Baik” (CBIB) yang meliputi teknologi, sarana dan prasarana, probiotik, penebaran benih ikan dll. Namun pelatihan yang diberikan kurang terimplementasi dengan baik yang dikarenakan tidak ada lahan percontohan sehingga partisipasi masyarakat atau kelompok POKDAKAN menjadi rendah. POKDAKAN di Desa Kalanganyar sendiri ini terkait permodalan dapat dikatakan kurang terlihat. Hal tersebut dikarenakan akses permodalan yang dari iuran khas kelompok POKDAKAN sendiri tidak berjalan lancar. Hal tersebut dikarenakan ego masing-masing individunya masih tinggi. Tak hanya itu pinjaman dana bergulir yang ada di Koperasi Desa Kalanganyar sendiri mengalami kendala yang berakibat pada kemacetan dalam pengembaliaannya. Namun banyak masyarakat Desa Kalanganyar terkait akses permodalan banyak yang menggunakan pinjaman melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Di Desa Kalanganyar ini POKDAKAN Mina Mandiri Sejahteranya sering mendapatkan bantuan pemberian fasilitas, sarana dan prasarana. Fungsi dari dibentuknya kelompok

tersebut sudah berjalan. Namun hal tersebut belum optimal. Masih banyak jalan-jalan menuju tambak yang apabila air laut sedang pasang, jalan menuju tambak tersebut tergenang oleh air. Sehingga sering menyulitkan warga sekitar untuk menuju akses ke tambak. POKDAKAN Desa Kalanganyar banyak mendapat bantuan dari pemerintah berupa berupa pakan, benih, probiotik, dll yang bersifat stimulant. Pemasaran hasil perikanan di Desa Kalanganyar dilakukan secara online dan offline. Namun kegiatan pemasaran banyak terlaksana secara offline. Hasil perikanan Desa Kalanganyar disini adalah ikan bandeng. Pendistribusian ikan bandeng Desa Kalanganyar ini ke tengkulak, pasar tradisional, maupun dijual sampai luar kota.. Desa Kalanganyar sebagai sentra olahan ikan bandeng membuat ikan bandeng menjadi berbagai macam olahan, diantaranya: ikan bandeng asap, presto, bakar, sambal, kecap yang berasal dari duri ikan bandeng. Hasil dari berbagai olahan menambah nilai dari harga jual pada ikan, dengan begitu perekonomian anggota POKDAKAN dan masyarakat Desa Kalanganyar meningkat. Pemasaran ikan bandeng Desa Kalanganyar pengirimannya sampai luar kota. Ikan bandeng Desa Kalanganyar yang memiliki ciri-ciri yang lebih khas dibanding ikan bandeng daerah lainnya. Pasar tradisional yang dimiliki Desa Kalanganyar sendiri ini kurang berfungsi dengan baik, banyak kios-kios yang tutup dan keadaan jam operasional yang sebentar hanya pagi sampai siang. Sedangkan untuk pasar ikan yang berada dipemukiman masyarakat Desa Kalanganyar kurang memadai terkait infrastruktur yang ada.

3. *Protecting* yang dilakukan kepada POKDAKAN dan masyarakat Desa Kalanganyar ini sudah cukup baik hal tersebut terlihat dengan parameter perlindungan yang diberikan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini

melalui penerbitan SK POKDAKAN Mina Mandiri Sejahtera dan adanya Kartu Pelaku Usaha Bidang Kelautan dan Perikanan (KUSUKA). Adanya SK Pokdakan Mina Mandiri Sejahtera Desa Kalanganyar sendiri telah membantu dan memudahkan kelompok POKDAKAN dalam mendapatkan perlindungan, bantuan dan kegiatan pemberdayaan dari pemerintah pusat maupun daerah. SK POKDAKAN yang diterbitkan oleh Kemenkumham ini untuk pembuatannya dibantu dan difasilitasi oleh pemerintah Desa Kalanganyar untuk mendapatkannya. Upaya perlindungan selanjutnya yang diberikan kepada Desa Kalanganyar ini terkait adanya kartu KUSUKA. KUSUKA sendiri di Desa Kalanganyar banyak yang mendapatkannya mulai dari para pembudidaya ikan, nelayan, pengelola dan pemasar hasil perikanan. Adanya kartu KUSUKA ini memudahkan masyarakat untuk mendapatkan perlindungan dan pemberdayaan dari pemerintah pusat maupun daerah, mulai dari kemudahan pengambilan dan pengumpulan data dan identitas para usaha pelaku perikanan, membantu masyarakat yang memiliki kartu tersebut untuk melakukan pinjaman melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan mendapatkan bunga yang ringan.

5.2 Saran

1. Dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi baik masyarakat maupun anggota POKDAKAN yang tergolong masih rendah, maka perlu adanya dorongan dan pengawasan yang dilakukan pemerintah secara berkelanjutan terhadap kelompok tersebut. Baik itu melalui upaya pemberdayaan yang didasarkan pada kebutuhan para anggota POKDAKAN. Agar antusias dan tujuan dibentuknya kelompok tersebut dapat terlaksanakan dengan baik dan antusias anggota ikut meningkat. Mengingat masyarakat Desa Kalanganyar

mayoritas petani tambak, maka perlu adanya pembentukan kelompok POKDAKAN yang baru agar stimulant dan bantuan-bantuan dari pemerintah dapat terealisasi secara merata.

2. Agar pelatihan dapat terimplementasikan dan di *getoktulkarkan* agar bermanfaat maka perlu adanya fasilitas lahan tambak yang dikhususkan untuk tempat percontohan para anggota POKDAKAN. Perlu adanya kerja sama POKDAKAN dengan BUMDES untuk meningkatkan hasil perikanan. Dalam hal ini BUMDES berwenang untuk membantu akses permodalan para anggota POKDAKAN mengakses hasil perikanan yang ada. Dan untuk memperkuat potensi atau daya yang dimiliki Desa Kalanganyar tersebut diperlukan adanya penerapan model Penta Helix yang melibatkan kerja sama antar peran yaitu pemerintah, *civil society*, akademisi, *stakeholder*, dan media.
3. Diharapkan program pengadaan kartu KASUKA ini dapat ditambah fungsinya, terkait program bantuan pupuk bersubsidi dengan harga yang lebih rendah dari harga pasaran yang sistemnya berkelanjutan yang diberikan pemerintah kepada para anggota POKDAKAN agar hasil panen mereka dapat melimpah ruah.